

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia memiliki alasan dan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seluruh aktivitas belajar yang dilakukan dalam pembelajaran harus dipusatkan pada siswa, karena pembelajaran yang efektif dan bermakna dapat terwujud ketika siswa menjalani proses pembelajaran dengan merasakan aktivitas sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, dan diperkuat dengan pendapat dari Ediger (2007, hlm 967) bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus mengalami aktivitas belajar yang menantang dan berkualitas. Pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 pada pasal 2 juga tercantum bahwa Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik, interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Reny Citra Firmala, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah sering kali terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi ideal yang diinginkan. Seperti yang

terjadi pada salah satu kelas di sekolah dasar yang ada di kecamatan Sukasari. Setelah dilakukan observasi pada kelas IVA pada sekolah tersebut ditemukan data bahwa siswa Abs terus menggambar pada buku tulisnya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru hanya siswa Opg dan Rly yang mengacungkan tangan untuk bertanya, seluruh siswa (29 orang) tidak mau kedepan untuk menyampaikan hasil kerjanya dan saling tuduh saat guru meminta perwakilan kelompoknya untuk kedepan. Ini membuktikan bahwa 100% siswa dikelas IV A tidak terbiasa untuk melakukan aktivitas lisan dalam proses pembelajaran, siswa Opg dan Nfs asik mengobrol saat diberikan tugas kelompok dan hanya teman kelompoknya yang mengerjakan, siswa Mkn, Wrm dan Rly hanya diam dan mengobrol saat anggota kelompok yang lain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa Hbi, Hnf dan Baa diam saja saat bekerja kelompok dan hanya mendengarkan teman sekelompoknya saja.

Berdasarkan data tersebut maka dapat terlihat bahwa aktivitas belajar pada kelas IVA tersebut masih rendah yang berakibat pada tidak bermaknanya suatu pembelajaran dimana setiap siswa hanya dapat mengingat pembelajaran yang diberikan bukan memahaminya. Berdasarkan hasil pengamatan dan klarifikasi melalui wawancara kepada siswa, rendahnya aktivitas yang dijalani oleh siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari siswa maupun faktor guru. Siswa merasa bosan saat melakukan aktivitas visual karena hanya berupa perintah untuk membaca saja, seperti yang diperlihatkan beberapa siswa yang terus menggambar ketika ditugaskan untuk membaca (Agn, Dfa, dan Nfl), selain itu beberapa siswa juga hanya main-main saat diberikan tugas untuk membaca (Okt, Hrd, dan Ind) dan beberapa siswa perempuan yang terus mengobrol didalam kelas (Bl, Clr, Rk, Mrn, Rhn, dan Njw). Faktor yang lain adalah karena adanya rasa takut pada diri siswa untuk melakukan aktivitas lisan seperti takut saat akan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat atau menanggapi pendapat dari temannya yang lain, hal ini terlihat ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya ada dua siswa yang bersedia memberikan pertanyaan (Okt dan Rk) dan ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dikelas setiap siswa hanya saling menuduh

untuk maju kedepan. Selain itu hal ini terjadi akibat guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Hal ini terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga, dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang seharusnya mereka lakukan. Faktor lainnya yaitu karena cara berbicara guru yang menggunakan nada tinggi sehingga terkesan membentak yang mengakibatkan rasa takut pada anak untuk melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengingat aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menjalankan seluruh aktivitas belajarnya. Maka dari itu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka diperlukan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini dirasa tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini seluruh siswa akan diberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat, atau pertanyaan yang mereka miliki dengan menukarkan kupon yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Dengan penggunaan kupon dalam pembelajaran kooperatif tipe *Time token* ini diharapkan didalam proses pembelajaran tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu untuk berpartisipasi aktif dan pembelajaran yang berlangsungpun tidak akan di dominasi oleh siswa tertentu saja. seperti yang disampaikan oleh Fanani (2013, hlm 831) bahwa Strategi *Time Token* memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi

2. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
3. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
8. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang di hadapi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* melatih peserta didik berani berbicara didepan kelas, mengeluarkan pendapat, berani bertanya, atau menyanggah pendapat dari temannya yang dirasa tidak sesuai juga dapat menghindari dominasi dari beberapa orang siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar pada maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, hidup, dan akan terwujud suasana kelas yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar ?

2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.
2. Menggambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa sekolah dasar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan pada akademisi atau praktisi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Memberikan pengalaman dan kesan terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe *time token*.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.

- 2) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.